

BAB II

GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan tinjauan umum mengenai penelitian yang berkaitan dengan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Semarang Tengah. Selain itu, bab ini juga memaparkan peran serta fungsi Dinas Perdagangan dalam upaya penataan PKL.

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota ini memegang peranan penting sebagai pusat administrasi, ekonomi, kebudayaan, dan pendidikan di wilayah Jawa Tengah. Dengan luas wilayah sekitar 373,78 km² dan jumlah penduduk mencapai 1.696.366 jiwa pada akhir tahun 2023, Semarang menjadi salah satu kota terpadat di provinsi tersebut.

Masyarakat Semarang terdiri dari beragam latar belakang etnis dan budaya, yang membentuk keberagaman sosial dan budaya yang kaya. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perdagangan, jasa, industri, serta pertanian. Kota ini terbagi ke dalam beberapa wilayah administratif, yaitu Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Selatan, dan Semarang Barat.

2.1.1 Visi dan Misi

Visi Kota Semarang adalah "Terwujudnya Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera." Visi ini menggambarkan cita-cita jangka panjang Pemerintah Kota Semarang untuk menjadikan kota ini sebagai pusat unggulan dalam sektor perdagangan dan jasa, sekaligus meningkatkan taraf hidup seluruh warganya. Visi ini juga menjadi dasar dan arah bagi setiap kebijakan serta program pembangunan kota. Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah menetapkan sejumlah misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui perluasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kebutuhan

dasar lainnya. Langkah ini mencakup penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai, serta pemenuhan kebutuhan esensial seperti air bersih dan sanitasi. Selain itu, penciptaan lapangan kerja serta peluang usaha yang berkelanjutan juga diupayakan dengan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi potensial dan menarik investasi di berbagai bidang.

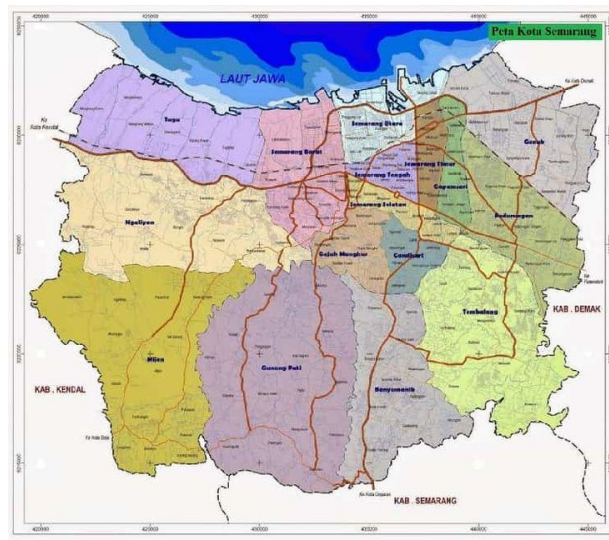
2. Mengembangkan ekonomi lokal, khususnya di sektor perdagangan dan jasa sebagai fondasi utama perekonomian kota. Hal ini juga mencakup dukungan terhadap pertumbuhan UMKM dan industri kreatif melalui pelatihan, penyediaan akses permodalan, serta penguatan strategi pemasaran produk-produk lokal.
3. Meningkatkan infrastruktur dan kualitas lingkungan hidup dengan membangun dan memperbaiki sarana prasarana kota seperti jalan, transportasi umum, sistem drainase, serta fasilitas umum lainnya. Di samping itu, pelestarian lingkungan dilakukan melalui program kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah yang efisien.
4. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, dengan menerapkan reformasi birokrasi dan prinsip-prinsip good governance. Upaya ini meliputi peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterbukaan dalam pengelolaan anggaran.
5. Meningkatkan kualitas dan akses layanan publik di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan administrasi kependudukan. Hal ini dilakukan melalui penyederhanaan prosedur pelayanan, peningkatan kompetensi petugas, serta penggunaan teknologi informasi untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan, termasuk layanan daring seperti perizinan, pembayaran pajak, dan administrasi lainnya.
6. Mengembangkan sektor kebudayaan dan pariwisata dengan melestarikan budaya lokal sebagai identitas kota melalui berbagai kegiatan seni, tradisi, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, daya tarik pariwisata ditingkatkan

dengan mempromosikan destinasi unggulan, membangun fasilitas penunjang wisata, serta menyelenggarakan berbagai event yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

2.1.2 Kondisi Geografis

Kota Semarang berada di bagian utara Pulau Jawa, tepatnya dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis, letaknya berada antara 6°50' hingga 7°10' Lintang Selatan dan 110°20' hingga 110°35' Bujur Timur. Wilayah Kota Semarang mencakup area seluas kurang lebih 373,70 km², yang terbagi ke dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Semarang



Sumber : <https://distaru.semarangkota.go.id/semarang/>

Gambar 2.1 merupakan peta wilayah Kota Semarang yang terbagi dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kota Semarang berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Laut Jawa
- Sebelah Timur: Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan: Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat: Kabupaten Kendal

Secara keseluruhan, kondisi geografis Kota Semarang yang bervariasi antara dataran rendah dan perbukitan memberikan tantangan dan peluang tersendiri dalam pengelolaan dan pembangunan kota. Topografi yang beragam ini mempengaruhi iklim kota, yang mengalami dua musim utama: musim hujan yang basah dan musim kemarau yang kering. Pemahaman mendalam terhadap kondisi geografis ini penting untuk mengelola potensi dan tantangan yang dihadapi Kota Semarang dalam upaya pembangunan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

2.1.3 Kondisi Demografis

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, kondisi demografi kota

ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang dinamis dengan karakteristik yang beragam. Kota Semarang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di kawasan pusat kota seperti Kecamatan Semarang Tengah dan Semarang Utara. Kepadatan ini bervariasi, dengan daerah pinggiran dan perbukitan di selatan memiliki kepadatan yang lebih rendah.

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2021-2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2021	2022	2023
Mijen	83.321	85.818	89.948
Gunungpati	98.343	98.674	100.752
Banyumanik	141.689	141.319	143.433
Gajahmungkur	55.857	55.490	56.350
Candisari	74.952	74.461	75.614
Tembalang	191.560	193.480	198.862
Pedurungan	193.128	193.125	196.526
Genuk	125.967	128.696	132.473
Gayamsari	69.792	69.334	70.409
Semarang Selatan	61.616	61.212	62.179
Semarang Timur	65.859	65.427	66.481
Semarang Utara	116.820	116.054	117.887
Semarang Tengah	54.696	54.338	55.213
Semarang Barat	147.885	146.915	149.326

Tugu	32.948	33.079	33.795
Ngaliyan	142.131	142.553	145.495
Total penduduk	1.656.564	1.659.975	1.694.743

Sumber: BPS Kota Semarang, diolah 2024

Dalam tiga tahun terakhir, jumlah penduduk Kota Semarang menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data pada tabel di atas, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.656.564 jiwa, kemudian naik menjadi 1.659.975 jiwa pada tahun 2022, dan mencapai 1.694.743 jiwa pada tahun 2023.

Dengan populasi sekitar 1,6 juta jiwa, Kota Semarang menjadi salah satu kota terpadat di Provinsi Jawa Tengah. Komposisi penduduknya yang beragam mencerminkan kekayaan etnis dan budaya, menciptakan dinamika sosial yang beragam. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor perdagangan, jasa, serta industri.

2.1.4 Kondisi Kesejahteraan Sosial Kota Semarang

Perkembangan Kota Semarang dapat ditunjukkan ke dalam berbagai aspek kesejahteraan sosial, mencakup pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Kota ini memiliki infrastruktur pendidikan yang cukup baik, dengan berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh kota. Partisipasi dalam bidang pendidikan tergolong tinggi, dengan tersedianya berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Kota Semarang mengalami kemajuan yang positif melalui berbagai fasilitas dan program yang mendukung peningkatan kesehatan masyarakat. Tersedianya rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta, puskesmas, serta klinik yang tersebar di berbagai wilayah mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Beragam inisiatif pemerintah, seperti program imunisasi, pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, serta kampanye kebersihan lingkungan, turut berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup warga. Hal

ini tercermin dari membaiknya indikator kesehatan, seperti meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian bayi. Selain itu, upaya pengendalian penyakit menular dan program kesehatan preventif juga mendapat perhatian khusus. Dengan berbagai inisiatif ini, Kota Semarang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan kesehatan warganya, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Kota Semarang memiliki perekonomian yang berkembang pesat dan beragam, dengan sektor perdagangan, jasa, dan industri sebagai pendorong utama. Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Provinsi Jawa Tengah, kota ini memegang peranan penting dalam distribusi barang dan jasa di kawasan tersebut. Sektor perdagangan dan jasa menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Semarang, mencakup aktivitas seperti perdagangan ritel, layanan keuangan, transportasi, logistik, serta pariwisata.

Pada tahun 2023, perekonomian Kota Semarang tumbuh sebesar 5,79 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,73 persen. Dilihat dari lapangan usaha, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 12,82 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-RT) menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 7,97 persen.

Ketiga aspek tersebut menggambarkan adanya perkembangan yang signifikan, meskipun masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan berbagai inisiatif yang telah dan akan dijalankan, diharapkan kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang terus meningkat, sehingga kualitas hidup seluruh warga dapat lebih baik.

2.2 Fenomena Penataan PKL di Kecamatan Semarang Tengah

Upaya penataan pedagang kaki lima (PKL) di Kecamatan Semarang Tengah merupakan bagian dari strategi Pemerintah Kota Semarang untuk menciptakan lingkungan yang lebih rapi dan tertib, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018, pemerintah menetapkan kebijakan terkait pengaturan lokasi dan aktivitas PKL agar sejalan dengan rencana tata ruang dan fungsi kawasan. Penataan ini dilakukan dengan cara memetakan serta mengidentifikasi area yang layak untuk digunakan oleh PKL, dengan mempertimbangkan agar keberadaan mereka tidak menghambat arus lalu lintas kendaraan maupun mobilitas pejalan kaki. Di wilayah Kecamatan Semarang Tengah, jumlah PKL mengalami fluktuasi sebagai dampak dari kebijakan penataan yang diterapkan oleh pemerintah daerah.

Tabel 2. 2 Jumlah PKL terdata di Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2023

BANGUNHARJO	20
BRUMBUNGAN	25
JAGALAN	17
KARANG KIDUL	246
KEMBANGSARI	129
MIROTO	85
PEKUNDEN	54
PENDRIKAN KIDUL	13
PENDRIKAN LOR	50
KAUMAN	210
GABAHAN	20
PURWODINATAN	39
SEKAYU	11
KRANGGAN	515
PANDAN SARI	40
	1474

Sumber : Dinas Perdagangan, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, tercatat bahwa pada tahun 2023 jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Semarang Tengah mencapai 1.474, yang tersebar di beberapa Kelurahan dalam kecamatan tersebut. Dari 15 Kelurahan yang

memiliki PKL, Kelurahan Kranggan menempati posisi teratas dengan 515 pedagang, disusul Kelurahan Karang Kidul sebanyak 246 pedagang, dan Kelurahan Kauman dengan 210 pedagang. Ketiga Kelurahan ini memiliki jumlah PKL terbanyak dibandingkan dengan Kelurahan lainnya di Kecamatan Semarang Tengah.

Jumlah PKL yang ada pada masing-masing Kelurahan di Kecamatan Semarang Tengah berpengaruh dalam mobilitas masyarakat, Kehadiran PKL seringkali menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat sekitar ataupun pengunjung luar daerah, yang secara tidak langsung meningkatkan aktivitas dan pergerakan orang di lingkungan tersebut. Selain itu, lokasi-lokasi PKL yang strategis, seperti di dekat pusat transportasi umum, sekolah, atau pasar, dapat menyebabkan peningkatan keramaian dan pergerakan pejalan kaki maupun kendaraan. Namun, di sisi lain, jumlah PKL yang terlalu banyak atau penataan yang kurang teratur juga dapat menimbulkan kemacetan, menghambat arus lalu lintas, dan mengurangi kenyamanan pejalan kaki. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan PKL harus dikelola dengan baik, agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pedagang tanpa mengorbankan kelancaran mobilitas masyarakat dan kenyamanan lingkungan di Kecamatan Semarang Tengah.

Selain itu, penataan PKL juga melibatkan komunikasi yang intens antara pemerintah, PKL, dan masyarakat setempat. Pemerintah berupaya untuk memberikan pemahaman kepada PKL tentang pentingnya penataan ini melalui berbagai sosialisasi dan pelatihan. Sementara itu, tantangan terbesar dalam penataan ini adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kepentingan PKL dan kebutuhan masyarakat untuk ruang publik yang nyaman dan aman.

Di Kecamatan Semarang Tengah, lokasi pedagang kaki lima (PKL) tersebar di berbagai titik strategis seperti kawasan Simpang Lima, Jalan Pemuda, dan Pasar Johar. Wilayah-wilayah ini dipilih karena tingginya arus pengunjung dan aksesibilitas yang mudah. Luas area yang digunakan oleh PKL bervariasi, tergantung pada kebijakan penataan yang diterapkan oleh pemerintah setempat.

Pemerintah telah menyediakan bentuk sarana khusus bagi PKL, seperti kios-kios semi permanen, lapak-lapak yang teratur, dan bangunan berbentuk shelter sehingga tidak mengganggu ketertiban umum. Beberapa lokasi PKL di tiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Tengah mempunyai lokasi, luas area, batas area, jam operasional hingga jenis lapak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 3 Daftar Lokasi PKL di Kecamatan Semarang Tengah

No	Lokasi	Kelurahan	Luas Areal PKL	Batas Areal	Jam	Jenis Lapak	Keterangan
1	Jl. K.H. Wahid Hasyim	Bangunharjo	200 m ²	Dari perempatan Depok s/d Perempatan Kauman	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
2	Jl. Plampitan	Bangunharjo	200 m ²	Dari pertigaan Jl.Plampitan s/d perempatan Wotgandul Barat	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
3	Jl. Melati	Brumbungan	50 m ²	Sepanjang Jl. Melati Selatan	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
4	Jl. Cempaka	Brumbungan	300 m ²	Pertigaan Jl. Brumbungan s/d Jl. D.I. Panjaitan	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
5	Jl. Karang Wulan	Brumbungan	200 m ²	Dari pertigaan Jl. Pringgading s/d Jl.DI.Panjaitan	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
6	Jl.Pringgading	Brumbungan	100 m ²	Dari perempatan depan Gereja s/d pertigaan Karangwulan	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
7	Jl. Ki Mangun Sarkoro	Brumbungan	200 m ²	Dari Jl. DI. Panjaitan s/d Jembatan Pringgading	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan

8	Jl. Widosari	Brumbungan	200 m ²	Sepanjang Jl. Widosari	(04.00 - 13.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
9	Jl. MT. Haryono	Jagalan	2.000 m ²	Dari perempatan Pasar Langgar s/d Jl. Petudungan	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
10	Jl. Ki Mangunsarkoro	Jagalan	1.000 m ²	Dari Pertigaan DI. Panjaitan s/d Klinik Kapuran	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
11	Jl. Pringgading	Jagalan	300 m ²	Dari MT. Haryono s/d Jl. Ki Mangunsarkoro	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
12	Shelter depan Matahari	Karang Kidul	140 m ²	Depan Mall Matahari	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Shelter	Menempati Bangunan Shelter
13	Jl. KH. Ahmad Dahlan	Karang Kidul	480 m ²	Jl. Seroja s/d pertigaan Jl. Ki Mangun Sarkoro	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
14	Jl. MT. Haryono (malam, sisi barat)	Karang Kidul	2.000 m ²	50 meter Dari perempatan Bangkong s/d perempatan PS. Langgar	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
15	Jl. Stadion Selatan	Karang Kidul	1.125 m ²	Bagian selatan (dari Jl. MT. Haryono s/d Jl. Ki Mangunsarkoro)	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
16	Jl. Ki Mangunsarkoro	Karang Kidul	2.000 m ²	Dari pertigaan Jl. DI. Panjaitan sebelah selatan s/d perempatan Jl. A. Yani	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
17	Jl. Seroja Selatan	Karang Kidul	100 m ²	Dari Pertigaan Jl. Ki Mangun Sarkoro	(04.00 - 16.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan

				ke Arah Barat ± 50 Meter (Menempel Gedung BPN)	(16.00 - 04.00)		
18	Jl. Seroja Dalam	Karang Kidul	140 m ²	Dari pertigaan Jl. Ahmad Yani ke Arah Utara ± 70 meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Semi Permanen	Menempati Tepi Jalan
19	Jl. Stadion Utara dan Stadion Timur	Karang Kidul	400 m ²	Sepanjang Jl. Stadion Utara dan Stadion Timur	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Semi Permanen	Menempati Tepi Jalan
20	Jl. Ki Mangunsarko ro (PKL Minggu Pagi)	Karang Kidul	3.000 m ²	pertigaan Jl. Stadion Selatan s/d Kantor Pegadaian Jl. Ki Mangunsarko ro	(04.00 - 10.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
21	Jl. Depok	Kembang Sari	800 m ²	30 meter dari pojok Jl. Thamrin ke arah timur s/d 30 meter sebelum lampu merah perempatan Jl. Gajah Mada	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan Kanan/Kiri
22	Jl. Gajahmada	Kembang Sari	600 m ²	Perempatan Depok ke utara ± 30 meter sebelum Jl. Pemuda	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
23	Jl. Prembaen	Kembang Sari	1.000 m ²	Sepanjang Jl. Prembaen ± 500 meter	(05.00 - 12.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
24	Jl. Thamrin (malam)	Kembang Sari	300 m ²	dari jembatan Kali Semarang s/d depan Pertamina s/d sebelah timur Kantor Pertamina	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan

25	Jl. Batan Selatan	Miroto	600 m ²	Sepanjang Jl. Batan Selatan ± 200 meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Bangunan Shelter
26	Jl. Thamrin (malam)	Miroto	200 m ²	dari perempatan Jl. DI Panjaitan s/d jembatan Kali Semarang	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
27	Jl. Moch Suyudi	Miroto	100 m ²	30 meter dari Jl. Gajahmada s/d Jl. MH. Thamrin	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
28	Jl. Seteran Baru	Miroto	42 m ²	Dari Jl. Suyudi ke Selatan ± 100 Meter	(04.00 - 16.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
29	Jl. KH. Ahmad Dahlan	Pekunden	480 m ²	Jl. Seroja s/d pertigaan Jl. Ki Mangun Sarkoro	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
30	Jl. Mayjen Sutoyo	Pekunden	1.200 m ²	Sepanjang Jl. Mayjen Sutoyo	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
31	Jl. Pekunden Timur	Pekunden	600 m ²	30 meter dari pertigaan Jl. Gajahmada s/d perempatan Pandanaran II	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
32	Samping SD Pekunden Timur	Pekunden	100 m ²	Sisi Selatan SD Pekunden Timur ± 50 meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Semi Permanen	Menempati Jalan Kampung
33	Shelter Samping Masjid Baiturrahman	Pekunden	140 m ²	Samping Kiri Masjid Baiturrahman	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Shelter	Menempati Bangunan Shelter
34	Jl. Gajahmada	Pekunden	400 m ²	30 meter dari lampu merah Kampungkali ke selatan s/d Batik Danar Hadi	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
35	Jl. Yudistira	Pendrikan Kidul	60 m ²	30 meter dari Jl. Imam Bonjol s/d	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Semi Permanen	Menempati Tepi Jalan

				Pertigaan Jl. Nakula			
36	Jl. Bima Raya	Pendrikan Kidul	60 m ²	Dari Jl. Soegiyapranata s/d Jl. Indraprasta	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Semi Permanen	Menempati Tepi Jalan
37	Jl. Indraprasta (sisi selatan)	Pendrikan Kidul	600 m ²	Dari depan Hotel siliwangi s/d 50 meter sebelum perempatan Imam Bonjol	(16.00 - 04.00)	Semi Permanen	Menempati Tepi Jalan
38	Jl. Abimanyu	Pendrikan Lor	400 m ²	Dari Taman Indraprasta ke Arah Utara s/d 30 meter sebelum Rel Kereta Api	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
39	Seputaran Taman Indraprasta	Pendrikan Lor	200 m ²	Sepanjang seputaran taman Indraprasta	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
40	Shelter Arief Rahman Hakim	Kauman	400 m ²	25 meter dari pertigaan Kantor Pos Besar Johar s/d 25 meter sebelum Swalayan Matahari Johar	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Shelter	Menempati Shelter
41	Jl. Kanjengan Blok C	Kauman	400 m ²	Sepanjang Jl. Kanjengan Blok C	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Bangunan Shelter
42	Jl. Inspeksi	Kauman	200 m ²	Dari jembatan Berok sebelah barat, ke selatan ± 100 meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
43	Jl. K.H. Wahid Hasyim	Kauman	200 m ²	Dari Kp. Pompa ke Timur s/d Jl. Beteng	(03.00 - 07.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan

44	Jl. Gabahan (Karang Kembang)	Gabahan	90 m ²	Sepanjang Jl. Gabahan (Pasar Krempyeng)	(04.00 – 10.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Jalan Kampung
45	Jl. Kenari	Purwodinatan	120 m ²	Dari Jl. KH. Agus Salim ke Utara 60 meter s/d Jl. Kenari	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Shelter	Menempati Bangunan Shelter
46	Jl. MT. Haryono (malam)	Purwodinatan	100 m ²	Dari Jl. Petudungan s/d perempatan Sayangan	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan Sebelah Barat
47	Jl. Pekojan	Purwodinatan	800 m ²	Sepanjang Jl. Pekojan ± 400 Meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
48	Jl. Suari	Purwodinatan	200 m ²	Sepanjang Jl. Suari ± 100 Meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
49	Jl. Sendowo	Purwodinatan	400 m ²	Jl. Sendowo ± 200 Meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
50	Jl. Thamrin (malam)	Sekayu	375 m ²	dari jembatan Kali Semarang ke Utara s/d depan Kantor Pertamina	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
51	Gang Pinggir	Kranggan	1.000 m ²	Jembatan Kali Semarang s/d Pos Polisi	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
52	Jl. Wotgandul (Barat dan Timur)	Kranggan	1.000 m ³	Dari Pos Polisi s/d jembatan Wotgandul	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
53	Jl. Plampitan (Sisi Timur)	Kranggan	1.000 m ⁴	Dari jembatan wotgandul ke utara s/d 30 meter sebelum perempatan kranggan	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan

54	Jl. K.H. Wahid Hasyim	Kranggan	200 m ²	Dari Kp. Pompa ke Timur s/d Jl. Pedamaran	(03:00 - 07:00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
55	Jl. Gang Baru	Kranggan	600 m ²	Sepanjang Jl. Gang Baru	(04.00 - 13.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
56	Gang Warung (PKL Semawis Jumat, Sabtu dan Minggu Malam)	Kranggan	1.200 m ²	Perempatan Jl. Beteng s/d Jl. Gang Pinggir	(17.00 - 22.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Seluruh Ruas Jalan
57	Jl. Perempatan Beteng	Kranggan	200 m ²	Sekitaran Jl. Perempatan Beteng ± 100 Meter	(16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
58	Jl. Kranggan	Kranggan	200 m ²	Sepanjang Jl. Kranggan ± 100 Meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
59	Jl. Wotgandul	Kranggan	400 m ²	Sepanjang Jl. Wotgandul ± 200 Meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
60	Jl. Beteng	Kranggan	400 m ²	Sepanjang Jl. Beteng ± 200Meter	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan
61	Shelter Kolonel Sugiono	Pandan Sari	140 m ²	Sepanjang Jl. Kolonel Sugiono	(04.00 - 16.00) (16.00 - 04.00)	Shelter	Menempati Bangunan Shelter

Keterangan warna :

- : Tenda Bongkar Pasang
- : Bangunan Semi Permanen
- : Shelter

Sumber : Dinas Perdagangan, 2023 (data diolah)

Terdapat beberapa perbedaan tempat PKL berjualan berdasarkan lokasi, luas areal PKL, jenis dan keterangan lapak. Hal tersebut dapat dilihat dari batas areal dan jam operasional yang dimiliki tiap kelurahan untuk memperbolehkan PKL berjualan di wilayah tersebut. Ada 3 jenis lapak yang digunakan oleh PKL yaitu tenda bongkar pasang, bangunan semi permanen, dan shelter. Jenis tenda bongkar pasang merupakan jenis lapak yang paling fleksibel, karena dapat didirikan dan dibongkar dengan mudah sesuai kebutuhan, sehingga sering digunakan oleh pedagang yang beroperasi di area yang tidak memerlukan tempat berdagang tetap seperti di Kelurahan Bangunharjo, Brumbungan, Jagalan, Kembangsari, Miroto, Kranggan yang keseluruhan menggunakan tenda bongkar pasang dalam berjualan karena letaknya yg berada di tepi jalan. Selanjutnya bangunan semi permanen, di sisi lain menawarkan struktur yang lebih kokoh dan tahan lama dibandingkan tenda bongkar pasang, namun tetap memungkinkan untuk dipindahkan atau dibongkar jika diperlukan, dan sering digunakan di lokasi yang relatif lebih stabil dan tidak membutuhkan perubahan dalam jangka pendek seperti di Kelurahan Karang Kidul, Pekunden, dan Pendrikan Kidul. Terakhir bangunan shelter yang merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk menampung pedagang kaki lima dalam satu lokasi yang tertata rapi dan terorganisir, memberikan perlindungan yang lebih baik dari cuaca serta lingkungan yang lebih teratur bagi para pedagang dan pelanggan seperti di Kelurahan Karang Kidul terdapat shelter depan Mall Matahari, kemudian Kelurahan Pekunden terdapat shelter samping Masjid Baiturrahman, Kelurahan Kauman yaitu shelter Arief Rahman Hakim, lalu di Kelurahan Purwodinatan terdapat shelter Jalan Kenari, dan yang terakhir di Kelurahan Pandan Sari terdapat shelter Kolonel Sugiono. Setiap tipe lapak memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, serta pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi di lokasi tempat pedagang beraktivitas.

2.3 Profil Dinas Perdagangan

Dinas Perdagangan Kota Semarang adalah salah satu instansi pemerintah daerah di bawah Pemerintah Kota Semarang yang bertugas mengelola, membina, mengawasi, dan mengembangkan sektor perdagangan di wilayah tersebut. Dinas ini beroperasi berdasarkan ketentuan hukum yang tercantum dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Semarang, yang mengatur mengenai struktur organisasi, tugas, dan fungsi dinas tersebut.

Pembentukan dan pengaturan Dinas Perdagangan Kota Semarang dilakukan melalui Peraturan Daerah yang mengatur pembentukan serta struktur perangkat daerah. Perda ini menetapkan tugas utama yang harus dijalankan oleh dinas serta mengatur struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan tugas tersebut.

2.3.1 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah, Dinas Perdagangan Kota Semarang memiliki beberapa tugas dan fungsi utama, di antaranya:

1. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan: Dinas ini bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan pemerintahan daerah dalam bidang perdagangan, termasuk pengaturan, pembinaan, dan pengawasan aktivitas perdagangan yang ada di wilayah Kota Semarang.
2. Pengelolaan Pasar Tradisional dan Modern: Salah satu tugas penting dinas ini adalah mengelola pasar-pasar tradisional dan modern yang ada di Kota Semarang. Pengelolaan ini mencakup pengaturan lokasi, fasilitas, serta pemberdayaan pedagang yang beroperasi di pasar-pasar tersebut.
3. Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL): Berdasarkan Perda yang berlaku, Dinas Perdagangan juga bertugas melakukan penataan dan pemberdayaan PKL, termasuk melalui implementasi

kebijakan seperti Peraturan Daerah No 3 Tahun 2018 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

4. Pengawasan Distribusi Barang dan Stabilitas Harga: Dinas ini bertugas mengawasi distribusi barang dan memastikan stabilitas harga barang kebutuhan pokok di pasar, serta melakukan intervensi jika diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi lokal.
5. Perizinan dan Pengendalian Usaha: Dinas Perdagangan bertanggung jawab atas pengelolaan perizinan usaha di bidang perdagangan, serta pengendalian terhadap kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha di Kota Semarang.
6. Pengembangan Sistem Perdagangan dan Pasar: Dinas ini juga berperan dalam pengembangan sistem perdagangan yang modern dan efisien, serta pengembangan pasar tradisional agar lebih kompetitif dan mampu bersaing dengan pusat-pusat perdagangan modern.

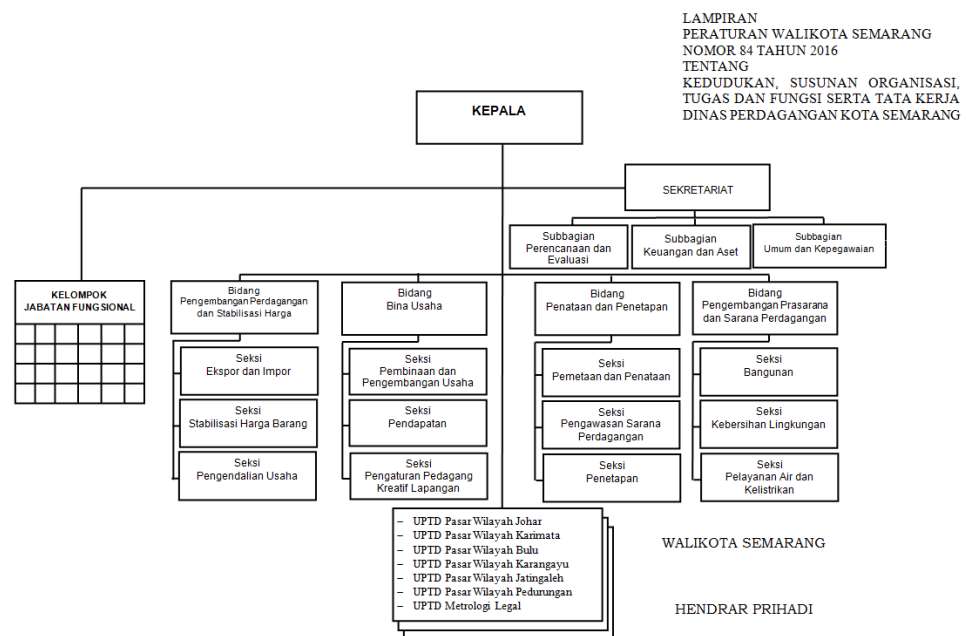
2.3.2 Visi dan misi Dinas Perdagangan Kota Semarang

- a. Visi Kota Semarang Tahun 2021-2026:
“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat yang berlandaskan Pancasila, dalam bingkai NKRI ber-Bhineka Tunggal Ika”
- b. Misi Kota Semarang Tahun 2021-2026 :
 1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan
 2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila
 3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan

4. Mewujudkan infrastruktur berkulaitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

2.3.3 Struktur Organisasi

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Semarang



Sumber : <https://semarangkota.go.id/> , 2024